

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan semakin efisien dan efektif kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa, sehingga pada akhirnya akan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar guru didalam kelas.

Hamdani menyatakan bahwa metode pembelajaran berfungsi sebagai menyajikan, menguraikan, memeberikan contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Hamdani menambahkan bahwa ada beberapa pertimbangan yang dapat dilakukan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran secara tepat dan akurat,yaitu : 1) memiliki tujuan instruksional, 2) sesuai dengan pengetahuan siswa, 3) sesuai dengan bidang studi dan pokok bahasan, 4) mengalokasikan waktu dengan baik, 5) metode yang digunakan harus sesuai dengan jumlah siswa, 6) perlu

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : pustaka setia 2011), hlm 155

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh guru yang berpengalaman dan memiliki kewibawaan mengajar.¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan menerapkan metode Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

b. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan struktur kelompok yang *heterogen*.

Tom V. savage mengemukakan bahwa kooperatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam bentuk kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar kerja sama anggota lainnya.¹¹

¹⁰ *Ibid*, hlm 156

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014) , hlm 174-175

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa memiliki dau tanggungjawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota untuk belajar.

Metode pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe diantaranya adalah: tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), tipe *Jigsaw*, tipe investigasi kelompok, dan tipe pendekatan structural.¹² Maka adapun metode kooperatif yang diteliti oleh penulis adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu suatu lingkungan belajar bersama dan bekerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dalam proses pembelajaran.

Menurut hamdani mengatakan bahwa STAD (*Student Teams Achievement Division*), dikembang oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Slavin memaparkan bahwa gagasan utama dalam metode STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran.¹³

¹² Abdul Majid, *Op cit*, hlm 181

¹³ Istarani, Muhammad Ridwan, *Op Cit*, hlm 53-55

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Langkah-langkah Metode *Student Teams Achievement Division*

Adapun langkah-langkah pembelajaran tipe STAD menurut Rusman adalah sebagai berikut¹⁴:

- 1) Penyampaian Tujuan dan Motivasi
Penyampaian tujuan pembelajara yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Pembagian kelompok
Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa yang memprioritaskan (heterogenitas) keragaman kelas dalam prestasi akademik, gender/ jenis kelamin, rasa tau etnik.
- 3) Persentasi dari Guru.
Guru meyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar aktif dan kreatif. Didalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehiduan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan serta cara-cara mengerjakannya.
- 4) Kegiatan Belajar dalam Kelompok
Siswa belajar dalam kelompok yang sudah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai pembahasan tersebut. Selama tim bekerja, Guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan cirri terpenting dari STAD.
- 5) Kuis (Evaluasi)
Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.
- 6) Penghargaan Prestasi Kelompok
Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru.

Meskipun metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat mengaktifkan siswa selama

¹⁴Starani, Muhammad Ridwan, *Op, Cit*, hlmn 58-59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran namun metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode STAD adalah sebagai berikut :

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Student Teams Achievement*

Division

1) Kelebihan

Adapun kelebihan dari metode *Student Teams Achievement Division*¹⁵

- a) Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, karena mereka saling bekerja sama dalam kelompok.
- b) Dapat memupuk rasa kebersamaan dan keberagaman dalam perbedaan. Karena dalam kelompok terdiri dari anggota yang heterogen.
- c) Dengan kuis dapat menyenangkan anak dalam menjawab soal-soal materi yang diajarkan dan dapat mengetahui kemampuan anak secara cepat.
- d) Dengan pemberian *reward* akan mendorong atau memotivasi siswa untuk lebih gita belajar.
- e) Dengan pemberian *reward* akan memberikan nuansa persaingan yang sehat antara siswa.

2) Kekurangan

Adapun kekurangan dari metode *Student Teams Achievement Division*¹⁶

- a) Adanya siswa yang tidak akur dalam kelompoknya, kerena ia dikelompokkan pada anggota yang tidak ia senangi atau sukai.
- b) Didalam kelompok, adanya siswa yang hanya sebagai pendengar yang budiman, kurang aktif. Ia beranggapan tugas akan selesai dikerjakan oleh temannya.
- c) Kuis kurang dapat menyahuti aspirasi siwa yang lambat dalam berfikir, karena dalam kuis dibutuhkan kecepatan dan kecermatan.
- d) Pemberian *reward* adakalanya tidak sesuai dengan harapan siswa.

¹⁵ Istrani, Muhammad Ridwan, *Op, Cit*, hlm 62

¹⁶ *Ibid*, hlm 63

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas berasal dari kata “Aktif”, yang artinya adalah giat (bekerja dan berusaha). Sedangkan aktivitas itu sendiri adalah kagiatam atau kesibukan.¹⁷ Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari adalah belajar.¹⁸

Kemudian belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya.¹⁹ Sehingga dapat dipahami bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan atau kesibukan siswa yang diperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.

Silberman menjelaskan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perorangan atau kelompok untuk memahami persaan nilai-nilai dan sikap.²⁰ Dalam proses pembelajaran terjadilah

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), 2007 hlm 123

¹⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta), 2009 hlm 32

¹⁹ *ibid*, hlm 35

²⁰ Silberman, *Aktive Learning 101 cara Belajar Aktif*, (Yogyakarta, Nusamedia) , 2009 hlm 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa baik dalam ranah kognitif psikomotor, dan afektif.

Dalam proses pembelajaran guru perlu menimbulkan keinginan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan aktivitas siswa sendiri, pelajaran menjadi berkesan dan pikirkan, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam bertindak, siswa dapat menjalankan perintah, dan melaksanakan tugas. Bila siswa menjadi partisipan yang aktif, maka ia memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik.²¹

Guru dapat membantu siswa belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk anak itu. Jika seorang siswa ingin memecahkan suatu problem, ia harus berpikir menurut langkah-langkah tertentu. kalau ia ingin memiliki sifat-sifat tertentu, ia harus memiliki sejumlah pengalaman emosional.

Dengan demikian belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik, maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan), adalah jika jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

²¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta : Bumi Askara), 1998, hlm 87

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas belajar dipengaruhi oleh dua hal yaitu: aktivitas (fisik dan psikis) merupakan dua kesatuan. Akan tetapi aktivitas harus dipahami secara seksama agar tidak terjadi miss-understanding yang sering muncul, bahwa keaktifan atau kegiatan disamakan dengan menyuruh siswa melakukan sesuatu. Akan tetapi harus dipahami, keaktifan atau kegiatan yang dimaksud tentu jika siswa yang melakukan sesuatu kearah perkembangan jasmani dan kejiwaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan fisik maupun psikis atas kemauan diri sendiri untuk mengembangkan jasmani dan rohani, aktivitas fisik sangat bergantung pada aktivitas psikis, dan sebaliknya. Tanpa ada kerja sama antara kedua aktivitas tersebut, suatu kegiatan tidak akan mebuahkan hasil yang optimal.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar.

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani.²² Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penilitian yang dilakukan oleh Paul B Diedrich meliputi:

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, dan percobaan
- 2) *Oral activities*, seperti, menyatakan, merumuskan, bertanya, memeberi saran dan mengeluarkan pendapat.
- 3) *Listening activities* seperti, mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan ceramah
- 4) *Writing activities* seperti, menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.

²² Rahma Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalammulia), 2002 hlm 35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) *Mental activities* seperti, menangkap, mengingat, memecahkan soal, dan mengambil keputusan.
- 6) *Emotional activities* seperti, menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, dan kagum.

Berdasarkan pendapat tersebut, dipahami bahwa ciri-ciri aktivitas belajar dapat dilihat dari indikator *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities* dan *emotional activities*.

c. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Prinsip-prinsip aktivitas dapat dilihat dari perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsure kejiwaan seseorang subjek belajar itu. Prinsip aktivitass belajar dai sudut pandangan ilmu jiwa secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan, yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.²³

Menurut pandangan ilmu jiwa lama, siswa diibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulisi adala guru. Dalam hal ini terserah pada guru, mau dibawa kemana, mau diapakan siswa itu, karena guru adalah yang memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian, aktivitas didominasi oleh gru, sedang anak didik bersifat pasif. Namun, pandangan ini sudah bergeser karena tidak sesuai dengan hakikat peserta didik sebagai subjek belajar.²⁴

²³ Sardiman ,*loccit*, hlm 97

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 1994), hlm 74

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh factor-faktor eksternal, faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah:

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa²⁵
- 2) Sikap terhadap belajar dan motivasi belajar
- 3) Mengolah bahan ajar
- 4) Mengenali hasil belajar
- 5) Rasa percaya diri
- 6) Kebiasaan belajar

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor Guru, dalam ruang lingkup guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya antara lain:
 - a) Memahami siswa
 - b) Merancang pembelajaran
 - c) Melaksanakan pembelajaran
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

²⁵ Aunurrahman, *loccit* hlm177-185

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Faktor lingkungan social (termasuk teman sebaya), lingkungan social dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negative terhadap aktivitas belajar
- 3) Kurikulum sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 4) Sarana dan prasarana, sarana dan prasaran pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Gedung sekolah dan ruang kelas yang terurus dengan baik dan laborratarium, tersedianya buku-buku pembelajaran, media dan alat bantu belajar merupakan komponen-komponen yang yang adapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.²⁶

Berdasarkan uraian sebelumnya jelaslah bahwa yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung aktivitas belajar siswa, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu: faktor eksternal(dari luar diri subjek belajar) factor internal (dari dalam diri subjek belajar).

3. Hubungan Metode *Student Teams Achievement Division* Dengan Aktivitas Belajar

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi belajar adalah faktor pendekatan belajar, yakni jenis

²⁶ Aunurrahman *loc, cit*, hlm 188-195

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

supaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.²⁷ Metode pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran didalam kelas.

Dalam melakukan suatu prose pembelajaran guru haruslah memiliki metode, agar siswa dapat belajar secara aktif dan efisien, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. salah satu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditergetkan adalah guru harus menguasai strategi-strategi penyajian. Dan metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk menyajikan bahan pembelajaran kepada siswa dalam kelas

Metode yang penulis pilih untuk diteliti adalah metode *student temas achievement division* (STAD) dengan alasan, bahwa metode STAD dapat: 1) meningkat kerja sama diantara siswa, karena mereka bekerja secara kelompok. 2) memupuk rasa kebersamaan. 3) adanya kuis yang dapat menyenangkan siswa. 4) dengan adanya *reward* akan mendorong motivasi siswa lebih giat belajar. 5) dengan adanya *reward* adanya nuansa persaingan yang sehat diantara siswa.

Dengan keunggulan metode STAD diatas dapat pahami bahwa metode STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sehingga metode STAD dapat

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijadikan solusi dalam memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah 030 Desa Batu Belah Kecamatan Kampar yang dalam pembelajaran IPS masih rendah

4. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada dasarnya pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Pendidikan IPS tampaknya memerlukan suatu pembelajaran yang menjembatani tercapai tujuan dari pembelajaran IPS tersebut.²⁸

Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan siswa. Penekanan pembelajaran bukan sebatas upaya mencekoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Adapun konsep Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia adalah sebagai berikut: Interaksi, Saling ketergantungan, Kesenabungan dan perubahan, Keragaman/Kesamaan /Perbedaan, Konflik dan konsensus,

²⁸ Etin Solihatin, Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. (Jakarta : Bumi Askara), 2007, hlm 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pola, Tempat, Kekuasaan, Nilai kepercayaan, Keadilan dan Pemerataan, Budaya, Nasionalisme.

Melihat konsep ilmu pengetahuan yang ada di Indonesia, maka pendekatan tertentu dalam memilih metode mengajar guna membantu siswa mencapai tujuan dari konsep tersebut, dalam hal ini peneliti menggunakan penerapan metode Student Teams Achievement Division.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur yang relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan meningkatkan aktivitas belajar dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian sangat relevan dengan:

1. Titin Ramadhan tahun 2013 Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, dengan judul: “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial Materi Sumber Daya Alam Melalui Peta Gagasan Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batu Langka Kecil”, yang berkesimpulan bahwa pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya mencapai rata-rata 48,7%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 67,5% atau aktivitas belajar siswa tergolong cukup tinggi karena 67,5% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus kedua meningkat dari 67,5% menjadi 79,2% atau aktivitas belajar siswa tergolong cukup tinggi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- karena berda pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%.
2. Hertina tahun 2011 Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, judul: “Penerapan strategi pembelajaran inside-outside circle untuk meningkatkan aktivitas belajar ilmu pengetahuan sosial pada materi aktivitas ekonomi siswa kelas iv sekolah dasar negeri negeri 024 meragin,” Berdasarkan analisis data hasil penelitian,maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran inside-outside circle dapat meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi aktivitas ekoomi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Mergin. Dari analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal diperoleh data sebagai berikut: sebelum tindakan = 44,44%, dan setelah dilakukam tindakan maka diperoleh hasil sebagai berikut = siklus I = 61,11% dan siklus II = 72,22%

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengamatan di kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih sangat pasif. Permasalahan nampak tentunya tidak dapat dilepaskan dari beberapa penyebab. Penyebab ini antara lain yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, metode yang digunakan masih menggunakan metode yang tergolong belum bisa menimbulkan aktivitas belajar pada diri siswa dalam belajar.

Permasalahan tersebut berdampak pada proses belajar siswa itu sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Mereka masih

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergantung pada guru dan cenderung ingin belajar pada jadwal pembelajaran saja. Fakta permasalahan ini mendorong peneliti untuk menemukan suatu alternatif, yaitu perlunya suatu metode pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru yang aktif tetapi siswa juga ikut aktif, maka dari itu peneliti mendapatkan metode yang cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar pada siswa yaitu metode *Student Teams Achievemen Division*.

D. Indikato Keberhasilan**1. Indikator Kinerja****a. Indikato Aktivitas Guru**

Indikator penerapan aktivitas guru melalui metode STAD dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar
- 2) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa untuk belajar aktif
- 4) Guru melakukan pengamatan dan bimbingan serta bantuan bila diperlukan
- 5) Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok siswa melalui pemberian kuis dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa
- 6) Guru memberikan *reward* untuk skor kelompok yang tinggi

b. Aktivitas Siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indikator aktivitas atau peran siswa dengan penerapan metode STAD adalah:

1. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik.
2. Siswa membentuk kelompok sesuai yang diperintahkan guru.
3. Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru
4. Siswa mulai bekerja dengan kelompok belajarnya
5. Siswa menjawab kuis yang diberikan guru dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
6. Siswa bersemangat dan bergembira menerima penghargaan atau reward ataupun pujian dari guru atas kerjanya.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Indikator aktivitas belajar siswa melalui metode kooperatif STAD (*tipe Student Teams Achivement Division*) adalah sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, dan percobaan
- b. *Oral activities*, seperti, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran dan mengeluarkan pendapat.
- c. *Listening activities* seperti, mendengarkan uraian, percakapan diskusi, pidato, dan ceramah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. *Writing activities* seperti, menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- e. *Mental activities* seperti, menangkap, mengingat, memecahkan soal, dan mengambil keputusan.
- f. *Emotional activities* seperti, menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, dan kagum.

Target yang ingin dicapai untuk aktivitas siswa adalah leberhasilan siswa dalam penerapan metode Student teams achivenment division mencapai minimal 75% dari seluruh aktivitas siswa terlaksana dengan baik.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode kooperatif tipe STAD (*tipe Student Teams Achivement Division*), dapat meningkat aktivitas belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.